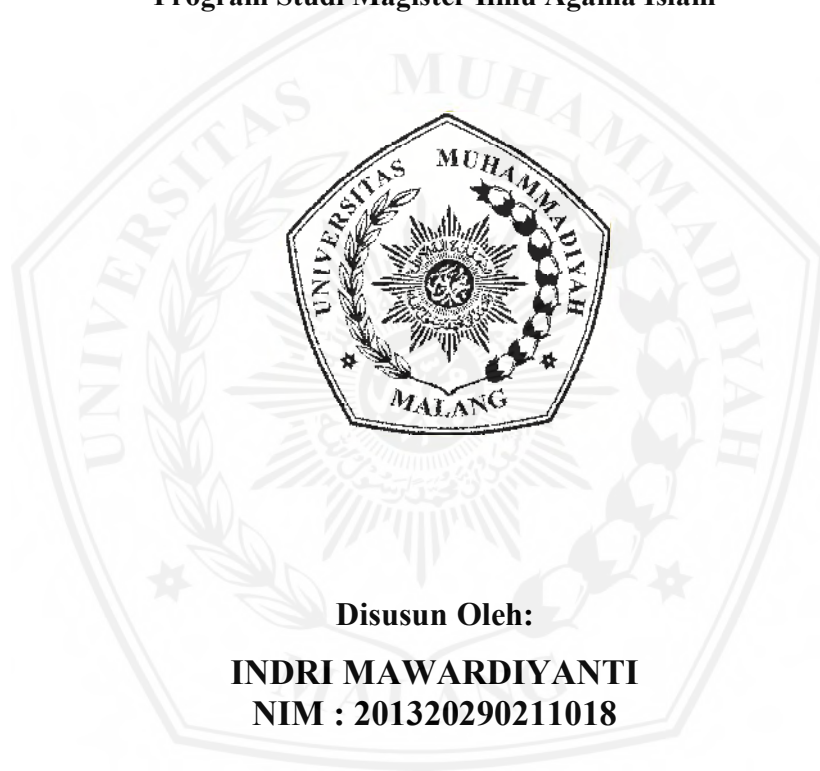


MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TAUHID
(Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam**



Disusun Oleh:

INDRI MAWARDIYANTI
NIM : 201320290211018

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2018

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TAUHID
(Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)

INDRI MAWARDIYANTI
201320290211018

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Jum'at/ 20 Juli 2018**

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Tobroni

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping

Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam

Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

INDRI MAWARDIYANTI

NIM: 201320290211018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari/tanggal, Jum'at/**20 Juli 2018**
Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Sekretaris / Penguji : Akhsanul In'am, Ph.D

Penguji : Dr. Khozin, M.Si

Penguji : Dr. Abdul Haris M.A

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan seliaan nikmatnya yang telah memberikan rahmad, nikmad, dan hidayah-Nya kepada setiap hambanya di bumi ini. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan dengan nikmat kesehatan dan kesempatan yang Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya Tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup bahagia di jalan yang lurus melalui agama Islam.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

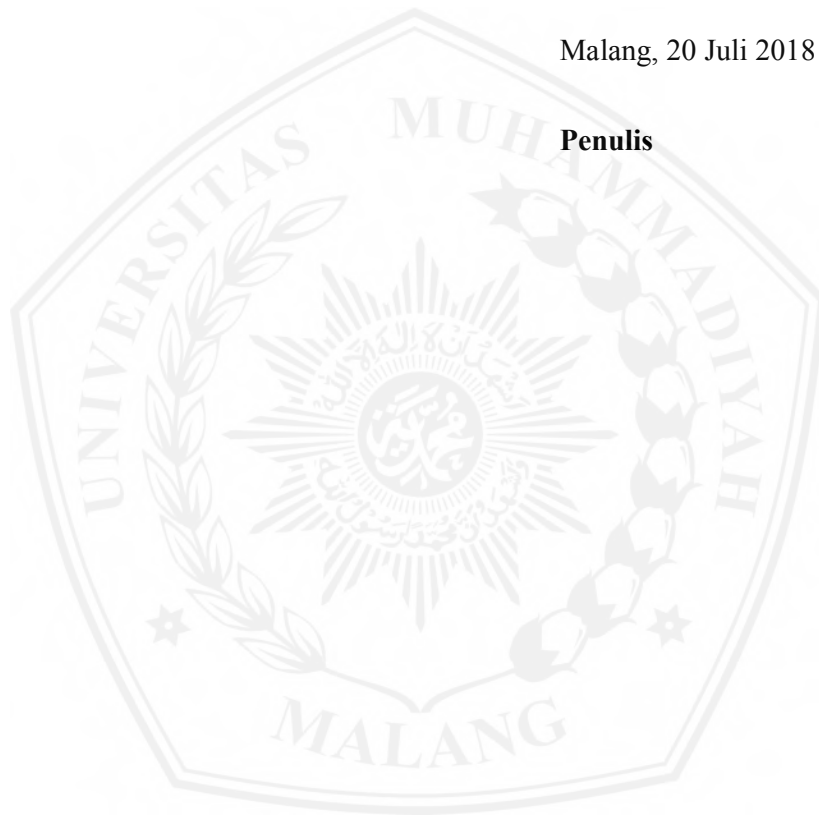
1. Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan nasihatnya serta segenap daya dan upayanya hingga kini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di pendidikan jenjang S2 ini.
2. Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di kampus putih tercinta ini.
3. Bpk. Dr. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor UMM beserta jajarannya.
4. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Pasca Sarjana sekaligus pembimbing pendamping, yang telah memberikan dorongan dan motivasi agar cepat terselesaikannya penyusunan Tesis ini.
5. Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku pembimnging utama, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan serta memberikan nasihat guna terselesaikannya Tesis ini.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen dan Staff di Lingkungan Fakultas Agama Islam UMM yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat segera menyelesaikan studi S2.
7. Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru di SMP Ar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian guna menunjang terselesaikannya penyusunan tesis ini.

8. Adikku Rafika Rahmawati tercinta yang selalu menemani dan memotivasi penulis agar tugas ini cepat terselesaikan, dan adikku Qurata 'Ayun tersayang senantiasa memberikan senyuman manisnya.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT yang membalasnya. Penulis menyadari Tesis ini belumlah sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, bangsa dan agama.

Malang, 20 Juli 2018

Penulis

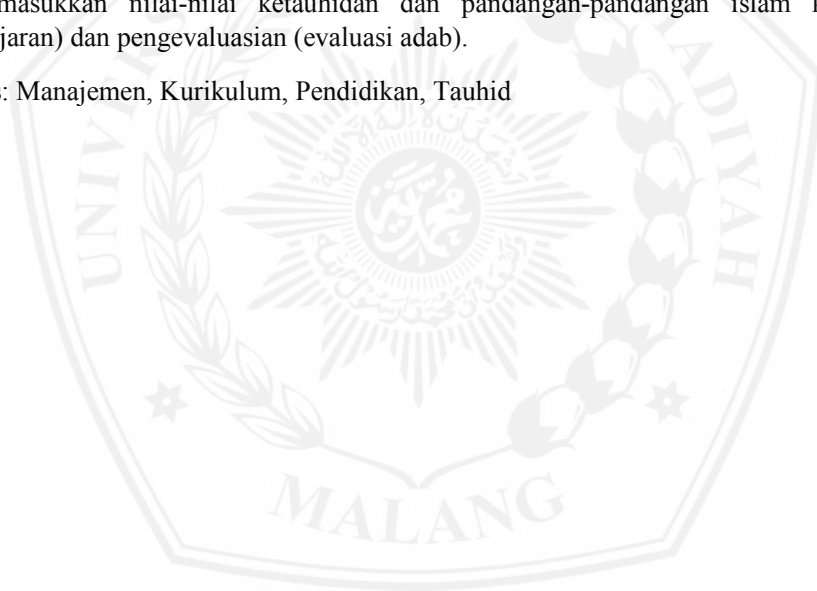


ABSTRAK

Indri Mawardiyanti: Manajemen kurikulum berbasis tauhid studi kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Baording School Malang. **Prof. Dr. Tobroni, M.Si., Akhasanul In'am, P.hD.**

Pendidikan berbasis tauhid sebagai basis pengembangan kurikulum berbasis tauhid di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang. atas dasar itulah, penelitian ini difokuskan pada landasan filosofis pengembangan kurikulum serta manajemen kurikulum yang merujuk pada konsep pendidikan berbasis tauhid di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School. Dengan tujuan mendeskripsikan fokus dari penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan kurikulum di SMP Ar-Rohmah merujuk pada sistematika wahyu yang membentuk konsep pendidikan berbasis tauhid. Konsep pendidikan berbasis tauhid dalam tipologi filsafat pendidikan islam termasuk dalam tipologi rekonstruksi sosial berbasis tauhid. Manajemen kurikulum yang dilaksanakan meliputi proses perencanaan (merumuskan visi misi dan tujuan), pengorganisasian (integrasi agama dan sains), penerapan (memasukkan nilai-nilai ketauhidan dan pandangan-pandangan islam kedalam mata pelajaran) dan pengevaluasian (evaluasi adab).

Keywords: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan, Tauhid



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **INDRI MAWARDIYANTI**

NIM : **201320290211018**

Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini mennyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TAUHID (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)** Adalah hasil karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleg orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juli 2018

Yang menyatakan



INDRI MAWARDIYANTI

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR ERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI	viii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum	5
2.2. Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam	9
2.2.1. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum	12
2.2.2. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum	13
2.3. Pendidikan Berbasis Tauhid	17
2.4. Penelitian Terdahulu	18
3. METODE PENELITIAN	20
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Landasan Filosofis Kurikulum Ar-Rohmah Putri	22
4.2. Struktur Kurikulum SMP Ar Rohmah Putri	28
4.3. Manajemen Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boording School	29
4.3.1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum	29
4.3.2. Pengorganisasian Kurikulum	31
4.3.3. Penerapan Kurikulum	32
4.3.4. Pengevaluasian Kurikulum	33
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	35
RUJUKAN	38

1. PENDAHULUAN

Menapaki era globalisasi pendidikan menghadapi berbagai tantangan besar dan kompleks yang harus direspon secara positif oleh setiap lembaga pendidikan Islam sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan baik dalam tingkat satuan pendidikan, nasional dan dapat bersaing di kancah internasional. Salah satu tantangan tersebut adalah tantangan peningkatan *added value* (Aly, 2011, hal. 15). Meningkatkan nilai tambah yang ada di lembaga pendidikan Islam merupakan konsekuensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas nasional untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Untuk itu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada standar nasional tetapi juga internasional.

Berbagai problematika terus bermunculan di tengah upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Salah satu problematik yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah adanya dikotomi keilmuan antara ilmu umum (sains) dan ilmu agama. Meski dalam Islam sejak awal kedatangannya tidak mempertentangkan antara ilmu dan agama. Banyak sarjana muslim yang mencoba mengintegrasikan keduanya guna menghilangkan dikotomi tersebut seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Syeh M. Naquib al-Attas. Adapun di Indonesia telah diimplementasikan secara terlembaga oleh M. Amin Abdullah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Imam Suprayoga di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Meski demikian dikotomi ilmu agama dan ilmu umum masih dapat dirasakan hingga saat ini khususnya pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, mengingat di Indonesia terdapat sentralisasi pengembangan kurikulum secara nasional meski tidak seutuhnya mengingat adanya upaya desentralisasi pendidikan.

Dominasi pengembangan ilmu dalam kurikulum sekolah sering kali juga menjadi salah satu alasan orang tua siswa dalam memilih dan menentukan sekolah nama yang tepat untuk putra-putri mereka. Sehingga upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga mulai berkembang di lembaga pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan mulai bermunculan lembaga pendidikan dasar dan menengah terpadu atau sekolah integrasi. Salah satu sekolah yang melakukan upaya integrasi tersebut adalah SMP Putri *Boarding School*.

SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* berdiri pada tahun 2007, dengan desain sekolah berasrama yang mengajarkan pendidikan agama sekaligus pendidikan modern,

dengan harapan terlahirlah lulusan yang mampu berasing dalam berbagi bidang ilmu dan kemantapan dalam iman dan akhlak. SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Ormas Hidayatullah, yang tentu dalam pengembangannya tidak dapat terlepas dari landasan pemikiran atau pandangan dan semangat dakwah Ormas Hidayatullah itu sendiri. Pandangan yang dikembangkan ormas ini adalah pandangan keagamaan salafi dan menjadi ciri khas dari lembaga-lembaga pendidikan hidayatullah meski pada tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki keunikannya masing-masing.

SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* mengusung konsep pendidikan berbasis Tauhid sebagai dasar pengembangan lembaga pendidikannya. Mayasari (2013, hal. 61) menyebutkan konsep pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu upaya untuk menciptakan peserta didik agar memiliki kemampuan yang seimbang antara kognitif dan kepribadiannya (psikomotorik dan afektifnya). Kurikulum yang digunakan di SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* adalah intergrasi ilmu keislaman dengan sains dan teknologi yang berkembang di dalam dunia pendidikan dengan menekankan pada penanaman nilai-nilai ketauhidan.

Intergrasi ilmu agama dan ilmu umum merupakan gagasan filosofis yang tentu tidak mudah dalam mengimplementasikannya, untuk itu dibutuhkan pengelolaan atau manajerial yang baik dalam mewujudkannya. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan banyak elemen untuk dapat mewujudkan tujuannya. Mengelola sebuah lembaga pendidikan sama halnya menjalankan sebuah organisasi yang mana membutuhkan kemampuan manajerial yang baik dalam meraih tujuannya (Mulyono, 2008). Sehingga dengan manajemen yang baik diharapkan dapat terwujudkannya tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen di sini pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menata lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia maupun non manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien di lembaga pendidikan Islam (Muthohar, 2013, hal. 30). Untuk itu pengelola lembaga pendidikan, diharuskan memiliki kemampuan manajemen sehingga dapat mengatur dan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik

dalam perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya yang ada, pengawasan maupun pertanggungjawaban.

Kemampuan pengelola lembaga pendidikan dalam memenej pendidikan secara efektif dan efisien menjadi nilai tambah tersendiri bagi lembaga tersebut di tengah ketatnya persaingan global. Sehingga tidak heran kita temukan sekolah yang pada awalnya biasa saja kemudian dalam waktu yang singkat mampu menunjukkan keunggulannya, atau sebaliknya terdapat sekolah yang sebelumnya memiliki rekam jejak yang bagus dengan beragam prestasi kemudian terjadi penurunan bahkan tidak lagi diminati oleh masyarakat salah satu penyebabnya adalah lemahnya penguasaan manajemen pendidikan yang dimiliki oleh pengelola lembaga pendidikan tersebut. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya sebuah lembaga pendidikan.

Salah satu wilayah garap manajemen pendidikan adalah kurikulum (Wahyudin, 2014, hal. 19). Kurikulum secara umum dapat diartikan dengan rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa (Ansjar, 2015, hal. 22). Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1). Adapun manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang koorporatif, komperensis, sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2011, hal. 3). Kemampuan sekolah dalam mengelola kurikulum menjadi urgen mengingat peran strategis kurikulum dalam sistem pendidikan dalam mewujudkan tujuan institusional maupun nasional.

SMP Ar-Rahmah Putri memilih menggunakan sistem persekolahan berbentuk *Boarding School* dapat diartikan sebagai sekolah berasrama. Di Indonesia sendiri pada dasarnya sistem *boarding school* telah lama digunakan dalam bentuk pondok pesantren, sehingga tidak heran pada banyak artikel, jurnal atau hasil penelitian menggunakan istilah *Islamic Boarding School* dalam menggambarkan lembaga pendidikan Islam berbentuk pondok pesantren. Namun penggunaan istilah tersebut telah banyak mengalami pergeseran sejalan dengan tranformasi pesantren secara intitusi, kurikulum

maupun metodologi(Qomar, 2002, hal. 82-83). Sehingga saat ini antara pesantren dan *boarding school* ada yang menyamakan antara keduanya atau membedakannya tergantung dari sudut pandang mana dalam melihatnya, meski demikian tidak mengurangi tujuan utamanya yakni melahirkan generasi yang *tafaqquf fi din*.

Kurikulum pesantren pada umumnya disusun dan dilaksanakan secara mandiri oleh kyai dan pengelola pesantren(Mu'talif, 2014, hal. 152), sehingga banyak studi-studi tentang pesantren tidak menyebutkan kurikulum yang baku dikalangan pesantren. Hal ini dapat dipahami karena pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Namun jika dilihat dari studi tentang pesantren diperoleh bentuk-bentuk kurikulum yaitu: pendidikan agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan khusus (Aly, 2011, hal. 185). Meski bersifat otonom pendidikan pesantren telah diakui dan diatur dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Adapun dalam pengaturan kebijakan berada dibawah pengawasan Departemen Kementrian Agama RI. Pelaksanaan pendidikan pesantren diatur dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Keagamaan Islam.

Sejalan dengan transformasi pesantren secara kelembagaan maka kurikulum pesantren juga mengalami transformasi dari yang hanya mengajarkan ilmu agama seperti bahasa arab, fiqh, tauhid, kini telah memperkenalkan berbagai mata pelajaran umum sebagaimana yang diajarkan di lembaga pendidikan umum(Mas'ud & Moh. Erfan Soebahar, 2002, hal. 88-89). Sama halnya dengan pesantren pada umumnya, SMP Ar-Roham Putri *Boording School* juga mendesain kurikulumnya secara mandiri disatu sisi dan mengikuti kurikulum pemerintah disisi yang lain. Pengintegrasian kurikulum tersebut dimaksudkan agar menghasilkan peserta didik yang *tafaqquf fi din* dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas kehidupan.

Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti memandang perlu adanya kajian mendalam berkaitan dengan landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid dalam upaya intergralisasi ilmu agama dan sains di SMP Ar-Rohmah Putri *Boording School*. Serta model manajemen pengembangan kurikulum yang digunakan oleh SMP Ar-Rohmah Putri *Boording School*.

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum. Wahyudin (2014, hal. 34-36) mengemukakan tiga landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan sosiologis. Widyastono (2014, hal. 23-35) menyebutkan terdapat tujuh landasan pengembangan kurikulum yakni landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, landasan perkembangan ilmu pengetahuan, landasan perkembangan teknologi, landasan empiris dan landasan yuridis. Sukadinata (2008a, hal. 38-72) mengelompokkan bahwa landasan pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, landasan perkembangan ilmu dan teknologi. Ansyar (2015, hal. 61-206) menyebutkan bahwa landasan pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, landasan historis, landasan sosiologis, landasan psikologis, dan landasan teori belajar.

Landasan filosofis menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum tanpa menafikan landasan yang lain, sebab filsafat merupakan pondasi yang menjawab berbagai masalah pendidikan serta tujuan pendidikan. Ornstein menyebutkan bahwa filsafat penting bagi pendidikan, tanpa filsafat pendidikan kehilangan pedoman ketika merancang, melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Ansyar, 2015, hal. 61). Filsafat pada dasarnya adalah suatu pandangan hidup yang ada pada setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang memiliki filsafat dalam pandangan hidupnya. Berkenaan dengan pendidikan, setiap orang mempunyai pandangan tertentu mengenai pendidikan. Berdasarkan pandangan hidup manusia itulah tujuan kurikulum dirumuskan. Filsafat yang dianut oleh sekolah, pengelola dan pendidik akan mempengaruhi orientasi, tujuan, konten kurikulum, materi ajar, metode dan kegiatan belajar serta strategi penyampaian materi di sekolah itu.

Muhaimin (2010, hal. 65-78) menyebutkan bahwa filsafat pendidikan adalah pembahasan sistematis masalah-masalah pendidikan pada tataran filosofis, yaitu menyelidiki persoalan pendidikan dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut. Masalah-masalah pendidikan yang menjadi perhatian ontologi adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan pendirian mengenai pandangan manusia dan/atau masyarakat yang diharapkan oleh pendidikan Islam. Bidang epistemologi diperlukan, antara lain dalam hubungannya dengan

penyusunan dasar-dasar kurikulum, terutama dalam usahanya mengenal dan memahami hakikat pengetahuan menurut pandangan Islam. Bidang aksiologi, masalah etik yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat dekat pendidikan Islam, karena kebaikan budi pekerti manusia menjadi sasaran utama pendidikan Islam karenanya selalu dipertimbangkan dalam perumusan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian landasan filosofis menjadi sangat urgen dalam pengembangan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. pendidikan yang tidak didasari oleh landasan filosofis yang terumuskan secara kokoh berimplikasi pada kekaburan dan ketidak jelasan arah pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Landasan filosofis yang dianut suatu lembaga pendidikan berimplikasi pada model dan fungsi pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan itu. Demikian fundamentalnya filsafat dalam pengembangan kurikulum mengharuskan pengelola lembaga pendidikan Islam memiliki pemahaman yang utuh tentang filsafat pendidikan atau filsafat secara umum.

Berikut penjelasan Ansyar (2015, hal. 84-105) tentang empat aliran filsafat pendidikan, yakni:

- 1) *Perenialisme*, aliran ini beranggapan bahwa pendidikan adalah pengembangan intelektualitas manusia. Aliran ini berakar pada aliran filsafat realisme yang memandang bahwa manusia dapat menemukan dan mengenal realitas sebagai hukum-hukum universal sesuai dengan kemampuan. Menurut perenialisme, manusia dianugerahi kemampuan berfikir, sehingga pendidikan lebih fokus pada pengembangan kemampuan berfikir siswa. Kurikulum yang berlandaskan pada aliran ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan intelektual melalui mata pelajaran dan bersifat universal. Implikasinya kurikulum kurang memperhatikan perbedaan potensi anak, lingkungan fisik, psikologis dan kultural.
- 2) *Esensialisme*, aliran ini berakar dari aliran filsafat realisme dan idealisme yang muncul sebagai reaksi terhadap filsafat progresivisme. Aliran ini menginginkan agar pendidikan fokus pada mempertahankan peradaban manusia dengan mentransfernya melalui pengembangan kemampuan intelektual, baik dalam proses maupun dalam konten pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan dengan aliran ini ditujukan untuk mengarahkan kemampuan intelektual anak kepada pemenuhan kebutuhan modern

melalui disiplin akademik, kebahasaan, matematika, sains, sejarah dan bahasa asing. Selain itu kurikulumnya juga mengarahkan pada penguasaan skill anak.

- 3) *Progresivisme*, dikembangkan berdasarkan filsafat pragmatisme. Pragmatisme menyebutkan bahwa ketika siswa mampu memecahkan permasalahan maka ia akan termotivasi untuk memuaskan keingintahuannya di masa depan. Belajar menurut pragmatisme harus menumbuhkan *meaningful learning experiences* (pengalaman belajar yang bermakna). Kurikulum progresivisme bukan fokus pada pengajaran pelajaran, tetapi pada pemberian kegiatan dan kesempatan belajar kepada siswa untuk memperoleh pengalaman. Sehingga kurikulum harus memfasilitasi dan memotivasi siswa agar dapat merekonstruksi sendiri realita yang ada.
- 4) *Rekonstruksionisme*, aliran ini berakar pada ide sosialitik dan utopia dan merupakan pemecahan dari progresivisme. Aliran ini menginginkan agar pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan potensi siswa tetapi juga berbasis masyarakat sehingga terjadi perubahan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

Muhaimin (2010, hal. 79-112) menyebutkan terdapat lima tipologi pemikiran (filsafat) pendidikan Islam yakni perenial esesialis salafi, perenial esesialis mazhab, modernis, perenial esesialis kontekstual-falsifikasi dan rekontruksi sosial berlandaskan tauhid. Kelima tiologi tersebut memiliki tiga kareakteristik dilihat dari parameternya (sumber, nilai, watak dan wawasan), ciri pemikirannya, dan fungsi pendidikan Islam. Sehingga apabila terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan salah satu dari tipologi tersebut maka memungkinkan menonjol watak tertentu. Kontruksi pemikiran filosofis pendidikan Islam tersebut dipengaruhi oleh aliran-aliran filsafat pendidikan yang berkembang di barat yaitu perenialisme, esensialisme, progresivisme, rekontruksionalisme, dan existesialisme. Sejalan dengan pemikiran Muhaimin, Agus Zaenul Fitri (2013, hal. 78-79) juga menjelaskan tentang tentang kelima tipologi tersebut. *Pertama*, tipologi perenial-esesialis salafi lebih menonjolkan wawasan kependidikan era salaf (era kenabian dan sahabat), sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahiyah dan insaniah, kebiasaan atau tradisi yang dipraktikkan pada masa salaf, karena mereka dipandang sebagai masyarakat yang ideal.

Kedua, tipologi perenial-esensialis madzhabi lebih menonjolkan wataknya yang tradisional dan mazhab. Watak tradisional diwujudkan dalam bentuk dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada nilai, norma dan adat kebiasaan yang turun temurun sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Sedangkan watak mazhab diwujudkan dengan kecenderungan untuk mengikuti alitan, pemahaman atau doktrin serta pola pemikiran yang sebelumnya dianggap sudah relatif mapan. Sehingga Pendidikan Islam lebih berfungsi sebagai upaya mempertahankan dan mewariskan nilai, tradisi dan budaya dari generasi ke generasi tanpa mempertimbangkan relevansinya dengan konteks perkembangan zaman.

Ketiga, tipologi modernis lebih menonjolkan wawasan kependidikan Islam yang bebas modifikatif, progresif dan dinamis dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan dari lingkungannya, sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya melakukan rekonstruksi pengalaman yang terus menerus agar mampu mengadakan penyesuaian kembali sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungan pada masa sekarang. Namun dalam praktiknya produk pemikiran ini sering kali terjebak pada pandangan dikotomis, yang memisahkan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Keempat, tipologi perenial esensialis kontekstual-falsifikatif lebih pada mengambil jalan tengah kembali ke masa lalu dengan jalan melakukan kontekstualisasi serta uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan kependidikan Islam masa sekarang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi serta perubahan sosial yang ada. Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai (ilahiyah dan insaniyah) dan sekaligus menumbuhkannya dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang ada.

Kelima, tipologi rekonstruksi sosial lebih menonjolkan sikap proaktif dan antisipatif, sehingga tugas pendidikan adalah membantu agar manusia menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakatnya. Maka fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya menumbuhkan kreatifitas peserta didik, memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan ilahi, serta menyiapkan tenaga kerja yang produktif.

Tipologi-tipologi tersebut dapat digunakan dalam membaca arah pengembangan kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Tipologi yang menjadi pilihan sekolah tentu akan berpengaruh pada pengembangan kurikulumnya, atau bagaimana arah pengembangan kurikulumnya kemudian dicari coraknya pemikiran pendidikan yang dianut. Sederhananya sebuah lembaga pendidikan, tentu memiliki pandangan tentang model profil lulusannya. Itu menunjukkan setiap lembaga pendidikan Islam sangat mungkin menggunakan salah satu dari tipologi pemikiran filosofis.

Masing-masing aliran filsafat pasti memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri. Oleh karena itu, dalam praktik pengembangan kurikulum, penerapan aliran filsafat cenderung dilakukan secara efektif untuk lebih mengompromikan dan mengakomodasikan berbagai kepentingan yang terkait dengan pendidikan. Meski demikian, saat ini beberapa negara dan khususnya di Indonesia, tampak mulai terjadi pergeseran landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu dengan lebih menitikberatkan pada filsafat rekonstruktivisme.

2.2. Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam

Pola pengelolaan lembaga pendidikan merupakan pijakan awal dalam menyongsong kualitas output yang akan bersaing dengan output lembaga pendidikan lain. Sebab pendidikan dalam Islam dipandang sebagai upaya menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan (Sulistiyorini, 2004, hal. 3). Tujuan tersebut tidak serta merta terwujud tanpa pengelolaan atau manajemen yang profesional, maka implementasi manajemen di dalam lembaga pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah keharusan (Wahab & Umiarso, 2010, hal. 11).

Kata manajemen secara etimologis berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*to manage*" sinonim dari *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengatur, memeriksa dan memimpin). Untuk itu dari asal kata ini manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing (Mulyono, 2008, hal. 16). Kata manajemen secara etimologis berarti mengelola, memeriksa atau mengawasi dan mengurus.

Manajemen secara terminologis memiliki banyak versi makna tergantung dari sudut pandang dari masing-masing pakar, sudut pandang tersebut menentukan arah dari definisi pakar tersebut sehingga hasil penekanannya berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa definisi menurut para pakar manajemen. Nanang Fatah (2001, hal. 1) menyebutkan manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengalokasikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Malayu S.P. Hasibuan (2008, hal. 1-2) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Wibowo

(2008, hal. 10) menyebutkan manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oemar Hamalik (2010, hal. 16) menjelaskan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Muhaemin (2009, hal. 14) menyebutkan manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi/ lembaga yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka manajemen merupakan proses mendayagunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Serangkaian proses dalam manajemen ini disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, Mulyono (2008, hal. 22-24) menyebutkan bahwa para ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda. Berikut ini beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli: George R Terry (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Koont O'Donnel and Niclender (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*), Sondang P. Siangian (*Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating*), James A.F. Stoner (*Planning, Organizing, Leading, Controlling*), Herbert G. Hicks (*Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling*), dan Henry Fayol (*Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*).

Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan satu kesatuan sebagai proses yang saling berkesinambungan. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan Islam, sebab lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi. Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam pada hakikannya adalah menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Maka manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai pendidikan dengan melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah baik materiil maupun non materiil.

Berkaitan dengan substansi dari manajemen lembaga pendidikan para pakar pendidikan memiliki perbedaan pandangan dalam merumuskannya. Hal ini disebabkan perbedaan sudut pandang yang mereka miliki. Secara umum substansi manajemen lembaga pendidikan meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen

personalia, manajemen peserta didik, manajemen saran-prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Manajemen kurikulum menjadi inti dari substansi manajemen lembaga pendidikan Islam, sebab kurikulum pendidikan Islam berfungsi untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan Islam demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan Islam. Selain itu kurikulum memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu/ berkualitas. Untuk itu kesuksesan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan.

Demikian fundamentalnya manajemen kurikulum mengharuskan seluruh elemen pendidikan khususnya yang bersinggungan langsung dengan kurikulum memahami makna dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan. Menurut pengertian ini kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finis” yang ditandai pemberian diploma, ijazah dan gelar keserjanaan (Ansyar, 2015, hal. 25). Dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj* yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2010, hal. 1). Berarti kurikulum adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sangat bervariasi tergantung dari sudut pandang yang digunakan sehingga pengertian kurikulum menjadi sangat plural. Perbedaan tersebut adalah hal yang wajar, karena konsep kurikulum berubah dan berkembang mengikuti perubahan zaman dan tuntutan kemajuan serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis pendidikan. Mohamad Ansyar (2015, hal. 26-42) mengelompokkan pengertian kurikulum menurut para ahli pendidikan dalam delapan kelompok yakni kurikulum dipandang sebagai rencana pembelajaran, kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai konten, kurikulum sebagai hasil belajar, kurikulum sebagai reproduksi kultural, kurikulum sebagai pengalaman belajar, kurikulum sebagai sistem produksi, dan kurikulum sebagai bidang studi. Pandangan tentang kurikulum ini akan berimplikasi pada implementasi kurikulum itu sendiri.

Dinn Wahyudin (2014, hal. 42) menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Hamalik (2010, hal. 152) menyebutkan kurikulum adalah semua pengalaman yang diperoleh baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Pendapat ini sejalan dengan Rusman (Rusman, 2011, hal. 21) menyebutkan kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Mengacu pada pendapat para ahli pemerintah mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1).

Maka manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar-mengajar (Wahyudin, 2014, hal. 42). Arikunto (2009, hal. 131) menyebutkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Rusman (2011, hal. 3) menyebutkan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum seringkali menjadi salah satu ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan sebab dasar-dasar pengembangan kurikulum menjadi acuan dalam menentukan materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya itu pengembangan kurikulum juga mempengaruhi sebagian besar substansi manajemen lembaga pendidikan Islam.

2.2.1. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Berkenaan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum Rusman (2011, hal. 4) menyebutkan terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan

manajemen kurikulum, yakni; produktivitas, demokratis, kooperatif, efektifas dan efisiensi, serta mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

2.2.2. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana pada umumnya, yakni meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Berikut ini penjelasannya:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa ((Rusman, 2011, hal. 21). Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Oemar Hamalik (2010, hal. 152) perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media yang digunakan, tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang perlukan, sistem evaluasi untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mancapai hasil optimal.

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan membentuk kurikulum itu sendiri yang terdiri dari 4 komponen utama kurikulum, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi (Wahyudin, 2014, hal. 46). Sehingga dalam prakteknya perencanaan kurikulum meliputi kegiatan penetapan tujuan, penetapan isi kurikulum, penetapan metode dan strategi pencapaian kurikulum dan penetapan model evaluasi yang digunakan. Selain dari pada itu Widyastono (2014, hal. 41-48) menyebutkan terdapat beberapa model pengembangan kurikulum, setiap model memiliki kekhasan masing-masing, model-model pengembangan kurikulum diantaranya: Model Tyler, Model Taba, Model Oliva, Model Beauchamp, Model Wheeler, Model Nicholls dan Model Dynamic Skillbeck.

Berkenaan dengan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan di Indonesia pada umumnya merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum yang

telah dirumuskan dan ditetapkan secara nasional oleh pemerintah. Maka pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam adalah pengembangan kurikulum nasional dengan menyesuaikan pada kondisi, kebutuhan, dan kemampuan daerah atau sekolah. Oleh karena itu perencanaan atau desain kurikulum berupa penyusunan perangkat pembelajaran meliputi prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat tersebut perlu dikembangkan secara spesifik, efisien, relevan, dan komprehensif. Meski demikian pada kondisi-kondisi tertentu pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara mandiri oleh lembaga pendidikan sebagaimana pengembangan kurikulum di pesantren yang bersifat otonom.

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasi menjadi satu kesatuan sistem beberapa komponen tersebut menjadi mata pelajaran, program, *lessons*, topik, unit dan sebagainya (Ansyar, 2015, hal. 371). Rusman (2011, hal. 59) menyebutkan organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Sistematika pengorganisaian berbagai komponen kurikulum ini dilakukan agar menghasilkan pengalaman belajar yang relevan.

Organisasi kurikulum merupakan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum. Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai sebab pola yang berbeda akan berbeda dalam penyampaian pelajaran dan hasil dari pengajaran tersebut. Tyler dan Ornstein dalam Ansyar (2015, hal. 372) menyebutkan terdapat dua dimensi organisasi kurikulum yakni: (a) Organisasi horizontal mengacu pada keterkaitan dua atau lebih komponen kurikulum, seperti konten dan pembelajaran antara dua atau lebih komponen kurikulum, seperti konten dan pembelajaran antara dua lebih bidang studi pada tingkat pendidikan(kelas) yang parallel, (b) organisasi vertikal ialah penempatan *longitudinal* beberapa elemen mata pelajaran dan konten sehingga siswa memahami keberlanjutan (*continuity*) dan kedalaman (*depth*) pengetahuannya tentang mata pelajaran itu di kelas atau jenjang pendidikan berurutan. Pada pengorganisaian horizontal terbagi menjadi kurikulum integrasi dan dengan menggunakan *Scope* (Ruang lingkup). Sedangkan pada pengorganisasian vertikal meliputi sequence dan continuity

Terdapat tiga bentuk pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam antara lain: a). *Separated Subject Curriculum*, kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas dan dikotomi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain); b). *Correled Curriculum*, kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah matapelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas (Idi A. , 2007, hal. 143). c). *Integrated Curriculum*, kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated*. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang alternative pemecahannya menggunakan multidisipliner sehingga batas-batas antar mata pelajaran diabaikan. Idi (2011, hal. 160-173) menyebutkan terdapat empat jenis kurikulum integrasi yakni: *Child Corelated Curriculum* (kegiatan anak menjadi dasar mengorganisasi pengalaman belajar anak didik), *Social Function Curriculum* (mencoba mengeliminasi matapelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial), *Experience Curriculum* (kebutuhan anak menjadi perhatian utama), dan *Development Activity Curriculum* (sangat bergantung dengan tingkat perkembangan anak sehingga pengalaman menjadi dasar pengembangannya).

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan, program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik (Wahyudin, 2014, hal. 94). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan secara tertulis. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dalam manajemen kurikulum itu sendiri sebab wujud manajemen kurikulum adalah kegiatan implementasi kurikulum.

Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implemenstator kurikulum (Rusman, 2011, hal. 74). Gurulah yang bertindak sebagai, perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai kurikulum yang telah direncanakan. Tidak hanya itu guru juga harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sebab sebagai apapun kurikulum yang telah direncanakan sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengimplementasikannya.

Meski guru menjadi kunci dalam implementasi kurikulum ini namun implementasi kurikulum juga bergantung pada siswa, orang tua wali, sesama guru, kepala sekolah, pengelola kurikulum, organisasi sekolah dan aspek-aspek lain yang terdapat di sekolah.

Berkenaan dengan model implementasi kurikulum Rusman (2011, hal. 77-78) dan Wahyudin (2014, hal. 98) mengutip Mileer dan Seller yang menggolongkan model implementasi kurikulum menjadi tiga yakni: *The Concerns-Based Adaptaion Model*, Model Liethwood, dan Model TORI.

Implementasi kurikulum efektif mengharuskan perencanaan yang matang, bukan hanya perubahan dokumen kurikulum saja, tetapi juga perencanaan perubahan pelaksanaan kurikulum (guru) serta pimpinan lembaga (kepala sekolah) sebagai penanggung jawab perubahan dan implementator kurikulum. Guna tercapainya tujuan maka implementasi kurikulum harus dikelola secara profesional, efektif, dan efisien yang mengacu pada empat pilar pendidikan (*learning to know, learning, to do, learning to be, dan learning to together*) secara konsisten sehingga kompetensi yang diinginkan dapat terwujud dalam pelaksanaan kurikulum.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun dan pembelajaran yang dilaksanakan telah tercapai? (Ansyar, 2015, hal. 450). Evaluasi kurikulum juga bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudin, 2014, hal. 149).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) disebutkan “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”, dan ayat (2) menyebutkan “evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan”.

Kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara sistemik, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan kurikulum. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun kisi-kisi, instrumen, dan melaksanakan evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara obyektif, integritas, dan komprehensif sehingga tercapailah ketuntasan hasil belajar.

2.3. Pendidikan Berbasis Tauhid

Secara etimologis, tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang berarti esa, keesaan, atau mengesakan yakni mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan (Zainuddin, 1992, hal. 1). Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan baginya nama-nama dan sifat-Nya (al-Fauzan, 2006, hal. 19).

Tauhid dipandang tidak hanya sekedar meng-esa-kan Allah SWT sebagai satu-satunya *Illah* yang layak untuk disembah, namun lebih dari pada itu ketauhidan juga membawa konsekuensi logis akan kedudukan manusia sebagai *kholifah fil ardh* yang siap untuk mensejahterakan bumi dan seisinya (Saputro, 2016, hal. 261). Tauhid merupakan inti pokok dan atau fondasi dari ajaran Islam, yang harus direfleksikan dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan (Mu'inudinillah, 2013, hal. 30).

Dalam kaitannya dengan pendidikan Ichan Wibisono Saputro (2016, hal. 281) dalam telaahnya terhadap buku Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang berjudul “Hanya Allah” menyebutkan bahwa konsep tauhid berimplikasi pada pendidikan agama Islam, implikasi tersebut diantaranya: pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia atau peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, bertanggungjawab dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tauhid menjadi muara dari asal dan tujuan kehidupan manusia. Oleh karenanya ketauhidan tidak dapat lepas dari berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengenal Allah SWT tuhan semesta Allah serta membentuk pribadi-pribadi/ individu-individu yang mampu mensejahterakan bumi dan seisinya dengan ilmu dan amalnya

Konsepsi tauhid adalah bahwa alam semesta ini “sumbu dan orbitnya satu”, dan alam semesta itu “dari Allah” dan “akan kembali kepada Allah”. Oleh karenanya Al-Faruqi meletakkan pondasi epistemologinya pada “prinsip tauhid” yakni suatu prinsip global yang mencakup lima kesatuan yaitu: Keesaan Allah (kesatuan Tuhan), Kesatuan ciptaan (kesatuan alam), kesatuan kebenaran dan pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan umat manusia. Konsep inilah yang dijadikan dasar oleh Al-Faruqi dalam mengembangkan pemikirannya tentang Islamisasi Ilmu (Hermawati, 2015). Maka darinya diketahui bahwa antara tauhid, ilmu dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Konsep tauhid dan implikasinya terhadap pendidikan ini yang kemudian mendasari pendidikan berbasis tauhid. Abd. Majid (2007, hal. 12) menyebutkan bahwa pendidikan berbasis tauhid adalah keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi pembimbingan,

pembinaan dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar kemampuan dan keahliannya masing-masing yang bersumber dan bermuara kepada Tuhan, Allah SWT. Pendidikan berbasis tauhid didasari oleh prinsip bahwa semua aspek kehidupan berada di dalam kekuasaan Allah. Pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu upaya untuk menciptakan dan membentuk peserta didik agar berakhlak mulia yang diimbangi dengan kemampuan akademik yang memadai. Sebab pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, terciptanya insan kaffah yang memiliki dimendi religius, budaya dan ilahiah, serta penyadaran terhadap eksistensi manusia sebagai abd, kholifah, pewaris perjuangan para nabi dan Rasul. Dengan demikian maka pendidikan berbasis tauhid dapat menjadi solusi akan problematika pendidikan Islam saat ini.

2.4. Penelitian Terdahulu

Guna mendapatkan gambaran dan menghindari adanya keterulangan dalam mengkaji, maka berikut ini peneliti menyampaikan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan beserta perbedaannya dengan penelitian ini:

Penelitian dengan judul manajemen kurikulum berbasis tauhid yang dilaksanakan di SMP ar-Rohma Putri Boarding School Malang ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum berbasis tauhid di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, pelaksanaannya yang ditekankan pada pendidikan asrama dan penilaian yang menggunakan sistem adab(Mayasari, 2013).

Penelitian dengan judul manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan menekankan pada aspek formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian. Hasil penelitian ini; (1) Formulasi strategi dilaksanakan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target selanjutnya menentukan strategi pencapaian; (2) Implementasi strategi dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan; (3) Evaluasi strategi dilaksanakan melalui rapat informal maupun formal yang secara rutin dilaksanakan(Syamsudin, 2015).

Diskripsi singkat penelitian terdahulu yang relevan ini semakin meyakinkan peneliti, bahwa persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum berpengaruh pada struktur dan manajemen kurikulum yang

bersifat integratif dilingkungan sekolah dan khususnya di SMP ar-Rohmah Putri Boarding School belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Atas dasar inilah peneitian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakandengan harapan penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan kurikulum di sekolah yang integratif dan pentingnya sekolah menjadikan dasar agama (Al-Quran dan Hadits) sebagai dasar pengembangan kurikulum. Serta secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang kurikulumnya dan juga sebagai evaluasi pengembangan kurikulum di lembaga tepat penelitian ini berlangsung.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu proses penemuan, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menjadi perhatian. Adapun berdasarkan jenis penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses penumpukan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* atau kelompok dengan berbagai metode dan teknik (Yusuf, 2015, hal. 339). Bugin (2007, hal. 132) menyebutkan bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan studi mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa, sehingga laporan hasil penelitian sedikit seperti menulis cerita diskriptif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus sebab manajemen kurikulum berbasis tauhid belum banyak dilakukan oleh sekolah lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau yang beralamatkan di Jl. Raya Jambu No.1 Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011, hal. 300). Adapun Informan awal dalam penelitian ini sebagai berikut: Kepala SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School*, Dewan Pengembang Kurikulum, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang hendak didapatkan melalui dokumentasi yakni berupa: Arsip-arsip penyelenggaraan lokakarya kurikulum, arsip-arsip perangkat pembelajaran, Arsip-arsip perangkat evaluasi dan hasil evaluasi kurikulum, Arsip pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh informasi melalui tanya jawab dengan informan. Peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebelum melaksanakan penelitian. Guna melengkapi data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara maka peneliti menggunakan teknik observasi yakni dengan mengamati secara langsung proses manajerial dan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School*. Data-data tersebut dapat bertambah seiring dengan berjalannya

penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka penelitian ini akan dianggap selesai jika seluruh data yang dibutuhkan terkumpul.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif, sebagaimana disebutkan Nana Syaodih(2008b, hal. 72) penelitian diskriptif merupakan bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendiskriptifkan atau menggambarkan fenomene-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia serta bertujuan untuk mengkajian bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena lain. Sehingga dalam menganalisis data digunakan teknik analisis diskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif maksudnya analisis data didasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian, selanjutnya dikembangkan dan disimpulkan. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data *Meils and Huberman* yakni: Reduksi data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang dijabarkan dalam buku panduan kurikulum yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sindiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 dan PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 16 ayat 1. Dalam implementasinya pada tingkat satuan pendidikan tidak lagi merancang kurikulum yang digunakan tetapi lebih bersifat pengembangan pada tataran implementasi bukan pada perumusan kurikulum. Pengembangan pada tataran implementasi di tingkat satuan pendidikan inilah yang menjadi ladang inovasi dalam bidang kurikulum sehingga dapat menjadi ciri khas kurikulum di suatu di suatu tingkat satuan pendidikan. Dalam hal ini Ar-Rahmah Putri Boarding School memilih menggunakan konsep pendidikan berbasis tauhid dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dalam dokumen sekolah berjudul *Pendidikan Berbasis Tauhid Pilar Kebangkitan Peradaban Islam* serta dalam Dokumen Kurikulum Ar- rohmah Putri Boarding School tahun 2013 disebutkan bahwa konsep pendidikan berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Boarding School dibuat atas dasar sikap dan semangat untuk merujuk kembali pada karakter intelektual dan tradisi pendidikan Islam.

4.1. Landasan Filosofis Kurikulum Ar-Rohmah Putri

Landasan filosofis menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum tanpa menafikan landasan yang lain, sebab filsafat merupakan pondasi yang menjawab berbagai masalah pendidikan serta tujuan pendidikan. Ornstein menyebutkan bahwa filsafat penting bagi pendidikan, tanpa filsafat pendidikan kehilangan pedoman ketika merancang, melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Ansyar, 2015:61). Filsafat pada dasarnya adalah suatu pandangan hidup yang ada pada setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang memiliki filsafat dalam pandangan hidupnya. Berkenaan dengan pendidikan, setiap orang mempunyai pandangan tertentu mengenai pendidikan. Berdasarkan pandangan hidup manusia itulah tujuan kurikulum dirumuskan. Filsafat yang dianut oleh sekolah, pengelola dan pendidik akan mempengaruhi orientasi, tujuan, konten kurikulum, materi ajar, metode dan kegiatan belajar serta strategi penyampaian materi di sekolah itu.

Pandangan yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di SMP ar-Rohmah Putri Malang tidak lepas dari idiologi Ormas yang menggerakkan lembaga pendidikan Ar-Rohmah yakni Ormas Hidayatullah.. Hidayatullah, sebagai sebuah *al harakah al jihadiyah al Islamiyah*, mencoba berijtihad untuk membuat sebuah framework. Sebagai sebuah hasil ijtihad, Sistematika Wahyu atau juga disebut dengan Sistematika Nuzulul Wahyu telah ditetapkan sebagai framework Hidayatullah dalam upaya membangun peradaban Islam. Sistematika Wahyu merujuk pada lima surah, yakni: surah al-Alaq: 1-5, Surah al-Qalam: 1-7, Surah al-Muzzamil: 1-10, Surah al-Muddatstsir: 1-10 dan surah al-Fatihah 1-7. Empat surah pertama (al-Alaq, al-Qalam, al-Muzzamil, dan al-Muddatstsir) diyakini mengandung nilai-nilai yang akan membentuk konstruksi peradaban Islam sebagaimana yang digambarkan dalam surah kelima, yaitu al-Fatihah 1-7.

Pada arsip sekolah yang berjudul Sistematika Nuzulnya Wahyu dan dalam Outline Pendidikan Berbasis Tauhid menjelaskan Framework Pendidikan Berbasis Tauhid dijelaskan bahwa, Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid di SMP Ar-Rohmah Putri Bording School didasarkan pada lima surah dalam al-Quran yakni surah al-Alaq: 1-5, Surah al-Qalam: 1-7, Surah al-Muzzamil: 1-10, Surah al-Muddatstsir: 1-10 dan surah Al-Fatihah. Dari surah tersebut ditemukan lima ciri khusus dari konsep Pendidikan Berbasis Tauhid, berikut penjelasannya:

- a. Surah Al-Alaq: 1-5

Dalam surah al-Alaq terdapat pembahasan tentang trilogi metafisika dalam Islam, yaitu Tuhan, Manusia, dan Alam Semesta. Metafisika merupakan bagian dari filsafat. Jika filsafat diperlukan untuk menyiapkan kerangka dasar bagi pemantapan cita-cita dan tujuan pendidikan, kriteria dalam menyeleksi muatan pendidikan, dan dasar-dasar dalam mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pendidikan tersebut, maka metafisika Islam membawa implikasi yang jelas terhadap konsep, kandungan, dan metode pendidikan Islam.

Konsepsi keberadaan dan keesaan Tuhan dapat dicapai melalui akal dan usaha intelektual. Walaupun demikian, akal yang tidak memiliki persiapan tidak akan dapat mengetahui Nama-Nya dan tidak dapat pula memahami dengan baik hubungan Tuhan dengan semua ciptaan-Nya dan sebaliknya. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, dengan terus berusaha mengenali Allah dan alam semesta dengan akal (pikiran) hingga sampai pada bukti akan keesaan dan keangungan-Nya. Karena Allah sebagai Wujud Absolut merupakan realitas yang fundamental, dimana segala sesuatu bermuara dan bergantung kepada-Nya, maka tujuan pendidikan Islam dengan sendirinya harus diarahkan pada upaya pengajaran metode pengenalan dan pengakuan yang benar mengenai Tuhan.

b. Al-Qalam 1-7

Surah ini memberikan gambaran yang jelas tentang problem terpenting yang dihadapi umat manusia dari dulu hingga kini adalah ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilai atau bersifat netral. Ilmu Pengetahuan selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keagamaan, kebudayaan dan filsafat yang mencerminkan kesadaran dan pengalaman manusia yang membawanya. Pandangan-pandangan tersebut memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai ilmu meskipun diantaranya terdapat persamaan. Berdasar pada hal tersebut maka perlu adanya upaya mendefinisikan 'apa itu ilmu' menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab dalam Islam, ilmu pengetahuan digunakan sebagai salah satu alat untuk menunjukkan bukti-bukti/tanda-tanda keberadaan dan keabsolutan Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam.

Dari penjelasan tersebut maka nampak bahwa pencapaian ilmu dan pemikiran adalah sebuah proses spiritual. Adapun usaha penyatuan intelektual dan spiritual dari pencari ilmu serta pencarian ridho dari Allah SWT Sang Pemberi Ilmu inilah disebut dengan "Metode Tauhid". Metode inilah yang seharusnya menjadi ciri dari tradisi intelektual

Islam. Dengan demikian dalam pendidikan Islam cara dan tujuan dalam mencari ilmu itu sendiri menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Adab dalam menuntut ilmu menjadi bagian penting dalam memperoleh ilmu itu sendiri. Ilmu tidak dapat diperoleh dan ditularkan kecuali dengan adab yang tepat. Maka adanya kerancauan dan kerusakan berfikir atau dalam menggunakan dan memanfaatkan ilmu merupakan akibat dari rusaknya adab. Untuk memperbaiki hal ini akan pendidikan harus dilandaskan pada konsep pengembangan individu yang mengarah pada pembentukan manusia beradab yang agar dapat mengahapi segala problematika kehidupan tanpa kehilangan identitas diri.

c. Al- Muzzamil: 1-10

Dalam surah ini Allah menegaskan kepada Rasulullah Muhammad SAW (dan penikutnya) untuk bertauhid, yaitu menyatukan diri dengan Allah SWT dan mengikuti perintah-Nya dalm setiap pikiran dan tindakan. Ketika seseorang benar-benar bertauhid, maka sesuatu yang semula tampak mustahil dilakukan, akan dapat terwujud. Tujuan mencari ilmu adalah untuk menanamkan kebaikan ataupun keadilan dalam diri manusia sebagai seseorang manusia atau individu, bukan hanya sebagai seorang warga negara ataupun anggota masyarakat. Untuk itu perlu ditekankan bahwa nilai manusia sebagai mausia sejati, bukan berdasarkan konteks pragmatis dan kegunaanya bagi negara, masyarakat dan dunia.

Penekanan terhadap individu mengimplikasikan pengetahuan mengenai akal jiwa, nilai, tujuan dan maksud yang sebenarnya dari kehidupan ini. Sebab akal, nilai, dan jiwa adalah unsur-unsur yang inheren pada setiap individu. Sedangkan penekanan pada masyarakat dan negara membuka pintu menuju sekularisme, termasuk di dalamnya ideologi dan pendidikan sekuler. Untuk itu pendidikan hendaknya ditujukan untuk menghasilkan individu-individu terlebih dahulu dibandingkan menghasilkan warganegara yang baik.

Tugas pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang baik bukan warga negara yang baik. Manusia yang baik adalah manusia yang beeradab. Pendidikan adalah sarana dalam penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang yang disebut dengang ta'dib. Struktur konsep ta'dib ini mencakup unsur ilmu ('ilm), instruksi (taklim, dan pembinaan yang baik (tarbiyah). Secara esensial, ketiadaan adab akan memicu munculnya segala kesesatan dan kerusakan.

Adab dalam hal ini diartikan sebagai: suatu tindakan mendisiplinkan jiwa dan pikiran, pencarian kualitas dan sifat-sifat jiwa yang baik, perilaku yang benar, ilmu yang dapat

menyelamatkan manusia dari kesalahan dalam mengambil keputusan, pengenalan dan pengakuan kedudukan secara benar dan tepat, realitas keadilan sebagai refleksi dari hikmah.

d. Al-Muddasttsir 1-7

Filsafat pendidikan Islam jelas menekankan pengembangan individu, tetapi hal ini tidak dapat dipisahkan secara sosial dalam hal cara dan konteks pelaksanaannya. Pemahaman ini berakar pada Ikatan Primordial yang telah terjadi antara seluruh manusia yang diciptakan Tuhan. Seorang individu hanya memiliki makna ketika secara simultan ia menyadari individualitasnya yang unik dan kebersamaan dirinya dengan manusia yang lain yang dekat dengannya dan di sekitarnya. Individu yang ‘mengasingkan dirinya atau terisolasi’ tidak memiliki arti apa-apa, sebab dalam keadaan itu ia tidak lagi menjadi individu, ia adalah segala sesuatu. Jadi, individu itu baru memiliki makna apabila berada di tengah-tengah masyarakat. Dari sini jelas bahwa, manusia beradab adalah individu yang sadar sepenuhnya akan individualitasnya dan hubungannya yang tepat dengan diri, Tuhan, masyarakat, dan alam yang tampak maupun gaib. Itulah sebabnya, dalam pandangan Islam, manusia yang baik atau individu yang baik secara alami harus menjadi hamba yang baik bagi Tuhannya, ayah yang baik bagi anak-anaknya, suami yang baik bagi istrinya, anak yang baik bagi orang tuanya, tetangga yang baik, dan warga negara yang baik bagi negaranya. Sebab seorang muslim yang memahami pandangan hidup Al-Qur’an tentu tidak akan menafikan atau mengabaikan kewajiban sosialnya. Ia mengetahui bahwa meskipun di akhirat nanti bersifat individual, namun dalam sejarahnya hukuman Tuhan juga bersifat sosial.

Maka pandangan filsafat pendidikan Islam yang benar, yang menekankan pertumbuhan dan perkembangan individual, intelektual, dan spiritual secara inheren, sesungguhnya bersifat sosial. Konsep ini hanya mengarahkan perhatian kita pada agen konstruksi dan rekonstruksi sosial yang sebenarnya, yaitu individu, tidak kepada keseluruhan masyarakat. Titik awal dan akhirnya adalah pada pembentukan individu yang baik. Masyarakat atau Negara adalah struktur yang terbentuk dari individu-individu. Karenanya, pendidikan adalah (pembuat) struktur masyarakat, dengan cara melahirkan individu-individu yang akan menjadi *agent of change*.

e. Al-Fatihah 1-7

Surah ini merangkum visi dan misi peradaban Islam menurut al-Qur’an, yaitu mewujudkan tata kehidupan yang berdasarkan moral sebagai wujud pengabdian

semata-mata kepada Allah. Al-Fatihah artinya Pembuka, semacam kunci yang akan menjadi pemandu untuk memahami bangunan peradaban yang akan ingin ditegakkan, yakni seluruh nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Surah al-Fatihah berfungsi sebagai landasan, bagai sumber mata air, atau induk referensi untuk ayat-ayat lain, atau dengan kata lain al-Fatihah menjadi asas atau paradigma untuk menyoroti atau melihat ayat-ayat yang lain dalam al-Quran.

Dalam surah al-Fatihah, ketiga prinsip dasar peradaban Islam diulang kembali, yang merupakan rangkuman dan penegasan dari 4 surah sebelumnya, yakni berpijak pada tauhid dan berfokus pada akhirat sebagaimana prinsip aqidah merupakan mengulang isi surah al-Alaq dan juga sebagian surah al-Muddatstsir, dan penekankan pada tradisi ibadah yang merupakan penegasan dari surah al-Muzammil yakni jalan lurus yang tidak ekstrim materialis dan ekstrim spiritualis.

Kelima surah tersebut merupakan penciri utama dari pendidikan berbasis tauhid SMP Ar-Rohmah Boarding School. Ciri tersebut dapat diringkas sebagai berikut: pertama, tujuan pendidikan adalah untuk ma'rifatullah (mengenal Allah SWT). Kedua, pencari ilmu harus memiliki komitmen terhadap adab/ akhlak mulia. Ketiga, fungsi pendidikan adalah untuk menciptakan manusia beradab. Keempat, output pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang bermoral sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

Pandangan SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School tentang konsep Pendidikan Berbasis Tauhid yang merupakan penafsiran dari surah-surah tersebut, kemudian menjadi obsesi yang harus diwujudkan. Obsesi tersebut menjadi dasar tujuan pendidikan islam yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang strategi pendidikan. Dengan demikian maka konsep Pendidikan Berbasis Tauhid merupakan strategi SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School dalam mewujudkan manusia Islami yang sejati. Guna mewujudkannya maka konsekuensinya guru, pengasuh, siswa, karyawan dan seluruh civitas di SMP Ar-Rohmah memahami dasar pengembangan konsep Pendidikan Berbasis Tauhid ini.

Dalam pandangan dan pembahasan filsafat pendidikan, maka persoalan-persoalan yang disebutkan dalam sistematika wahyu dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, aspek metafisika atau ontologi yakni pandangan mengenai realitas yang dipelajari serta tujuan dari pendidikan sebagaimana disebutkan dalam surah al-Alaq 1-5 yakni makrifatullah. Kedua, aspek epistimologis yakni pandangan mengenai pengetahuan yang

dipelajari dan bagaimana mempelajarinya sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qalam 1-7 yakni ilmu datang atas kehendak Allah sehingga adab/akhlak karimah menjadi bagian penting dalam memperoleh ilmu. Ketiga, aspek aksiologi termasuk didalamnya etika dan estetika sebagaimana disebutkan dalam surah al-Muzzamil 1-10 dan al-Muddatstsir 1-7 yakni pandangan individu menjadi akar terbentuknya masyarakat yang bermoral sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sistematikan wahyu merupakan landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School.

Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid sebagai dasar filosofis pengembangan kurikulum di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School tentu bukan sekedar pandangan menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai sumber keilmuannya melainkan juga pada proses implementasinya.

Pada implementasinya konsep Pendidikan Berbasis Tauhid menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan individual, intelektual dan spiritual secara inheren, dan bersifat sosial. Konsep tersebut mengarahkan peserta didik menjadi agen konstruksi dan rekonstruksi sosial, yang dimulai dari individu kepada masyarakat. Individu menjadi titik awal dan akhir dari pembentukan masyarakat atau negara yang baik. Pertumbuhan akal budi manusia ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan dalam proses pendidikan baik melalui tarbiyah, ta'lim, irsyad, tadris dan ta'bid maupun taqarrub, agar dapat menghasilkan sikap rasional-kritis, kreatif, mandiri, bebas dan terbuka, bersikap rasional-empiris, objektif-empiris, objektif-matematis, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai amanah dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dihadapan Tuhan. Pendidikan tidak hanya sebagai wadah penanaman nilai tapi juga menciptakan siswa yang proaktif dan antisipatif. Dengan kata lain pendidikan membantu agar manusia menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat. Untuk itu maka fungsi dari pendidikan Islam adalah sebagai upaya menumbuhkan kreatifitas, memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan Ilahi, serta menyiapkan tenaga kerja produktif.

Memperhatikan hal tersebut maka dapat diambil benang merah bahwa Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid sejalan dengan tipologi filsafat pendidikan Islam yakni Rekonstruksi Sosial Berbasis Tauhid. Muhaimin (2010:111-112) menyebutkan parameter tipologi pemikiran pendidikan islam rekonstruksi sosial berbasis tauhid sebagai berikut:

pertama, bersumber dari al-Quran dan al-Hadits ; *kedua*, Progresif dan dinamis; ketiga, Rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari *bottom up* dan *grass root* dan pluralisme; *empat*, wawasan kependidikan Islam yang proaktif dan antisipatif dalam menghadapi percepatan perkembangan iptek, tuntutan perubahan yang tak terduga dan eksponensial, berorientasi ke masa depan.

4.2. Struktur Kurikulum SMP Ar Rohmah Putri

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum terdapat dua kurikulum yang digunakan oleh SMP Ar-Rahmah adalah kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah SMP pada umumnya dan Kurikulum Diniyah yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam Hidayaulah pusat. Mendapati hal tersebut sebagai upaya mengefektifkan pengembangan dan pengelolaannya dilaksanakan secara terpisah oleh SMP Ar-Rohmah yakni pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, sedangkan kurikulum diniyah dilaksanakan oleh kepala diniyah dan waka kurikulum diniyah.

Struktur kurikulum di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School meliputi subtransi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Dalam kurikulum di SMP Ar-Rohmah memuat 10 mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, Biologi, Fisika, IPS, seni budaya dan teknologi Informasi dan komunikasi) muatan lokal dan pengembangan diri sesuai dengan yang tertera dalam Standar Isi PP nomor 22 tahun 2006. Struktur kurikulum di SMP Ar-Rohmah tidak jauh berbeda dengan struktur kurikulum pendidikan menengah pada umumnya.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri di SMP Ar-Rohmah Boarding School di bagi menjadi dua bentuk kegiatan yakni terprogram (Pramuka/ kepanduan, PMR, Tahfidz, KIR, Bela diri, jurnalistik, dan Handicraft) dan tidak terprogram atau pembiasaan guna menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Pada kurikulum diniyah yang dikembangkan oleh Pesantren Hidayatullah struktur kurikulumnya meliputi tujuh mata pelajaran yakni Al-Quran, Sirah Nabawi/ tarikh, Hadits, Fiqh, Aqidah, Pengantar Studi Islam dan Bahasa Arab. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dimana pada awal tes masuk SMP Ar-rohmah Boarding School setiap santri diukur kemampuan dan pengetahuan keagamaan. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan di dalam pondok pesantren bersama dengan guru diniyah.

Berdasarkan pada jadwal hidup siswa SMP Ar-Rohmah diketahui bahwa setiap siswa menerima pelajaran di sekolah kurang lebih selama 5 jam sedangkan pelajaran di asrama kurang lebih selama 4 jam, maka nampak jelas bahwa kegiatan belajar siswa di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa di asrama. Sistem sekolah berupa Boarding School tentu juga mempengaruhi struktur kurikulum dan beban belajar siswa. Dengan sistem boarding school maka tuntutan output siswa jauh lebih besar bandingkan dengan sistem sekolah umum.

4.3. Manajemen Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boording School

Manajemen kurikulum di SMP Ar-Rahmah Putri Boarding School secara sederhana terbagi menjadi dua yakni kurikulum akademik dan kurikulum diniyah. Sehingga dalam pengelolaannya terdapat pembagian yakni kurikulum akademik dikelola oleh Waka Kurikulum yang berada di bawah pimpinan kepala sekolah SMP sedangkan kurikulum diniyah dikelola oleh Waka diniyah yang berada di bawah kepemimpinan kepada yayasan. Meski demikian guna menghindari dikotomi dan terwujudnya tujuan institusi maka dalam implementasinya terdapat keterpaduan antara kurikulum akademik dan kurikulum diniyah. Ini nampak pada setiap guru untuk tidak hanya menyampaikan materi sebagaimana pada umumnya tetapi juga harus memuat nilai-nilai ketauhidan didalam pembelajarannya. Dengan dilaksanakannya kedua kurikulum menjadi satu kesatuan yang terintegral dalam satu kesatuan materi pelajaran sehingga tidak didapati dikotomi antara kedua kurikulum tersebut.

4.3.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Oemar Hamalik (2010: 152) perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Dalam hal ini

perencanaan kurikulum di SMP Ar-Rohmad Putri Boording School dilakukan oleh sekolah. Sekolah merancang kurikulumnya didasarkan pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dan konsep umum tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan (konsep pendidikan berbasis tauhid) yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah. Sehingga dalam menentukan visi, misi, tujuan dan capaian pembelajaran merujuk pada keduanya. Ustadz Rully, kepala sekolah SMP Ar-Rohmah menyebutkan:

“Sekolah menggunakan kurikulum kemendiknas serta kurikulum hidayatullah. Kurikulum hidayatullah di keluarkan oleh dewan pengurus pusat Hidayatullah, kemudian diturunkan kepada dewan pengurus wilayah dan sekolah. Kurikulumnya pun baru pada tataran konsep umum tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan. Adapun implementasinya diserahkan pada masing-masing sekolah.”

Sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sindiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 dan PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 16 ayat 1. perencanaan pengemangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak lagi merancang kurikulum yang digunakan tetapi lebih bersifat pengembangan pada tataran implementasi bukan pada perumusan kurikulum. Pengembangan pada tataran implementasi di tingkat satuan pendidikan inilah yang menjadi ladang inovasi dalam bidang kurikulum sehingga dapat menjadi ciri khas kurikulum di suatu di suatu tingkat satuan pendidikan.

Proses perencanaan kurikulum diawali dengan penentuan visi, misi, tujuan dan capaian pembelajaran yang ingin di capai oleh SMP Ar-Rohmah Putri. Dalam prosen penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah, Struktural Sekolah, Dewan Guru, dan Stakeholder. Pelibatan pihak-pihak tersebut dimaksudkan agar terwujud adanya kesepahaman dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisai visi dan misi tersebut kepada semua guru, siswa, orang tua wali siswa serta masyarakat sekitar.

Visi, Misi dan tujuan tersebut menjadi rujukan dalam menyusun program kegiatan yang tertuang dalam kalender akademik, Program tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Poses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran dalam musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap guru wajib memiliki teacher kit sebagai pedoman dalam mengajar. Teacher kit berisikan Kalender akademik, Prota, Promes,

Silabus, RPP setiap guru mata pelajaran. Penyusunan teacher kit dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Setiap guru wajib memasukkan nilai-nilai tauhid dalam proses belajar mengajar dan menuangkannya dalam RPP. Menyadari hal ini maka pemahaman guru tentang pendidikan berbasis tauhid menjadi sebuah keharusan, guru dituntut tidak hanya faham dengan bidang ilmunya tetapi juga mampu mengaitkan materi-materi pelajaran dengan nilai-nilai ketauhidan. Karenanya dalam merekrut tenaga pendidik, pengetahuan keislaman guru menjadi salah satu faktor yang diperhatikan. Selanjutnya sekolah melakukan supervisi terkait pendidikan berbasis tauhid. Dengan perencanaan yang demikian diharapkan sekolah dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan.

4.3.2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum meliputi dua hal yakni: *pertama*, pengorganisaian kurikulum sebagai pengaturan bahan pelajaran; *kedua*, pengorganisasian kurikulum sebagai upaya pengelolaan dan pensinkronisasian semua program kurikulum untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Berikut penjelasannya:

Pertama, pengorganisasian kurikulum atau organisasi kurikulum merupakan pengaturan, pola, desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini SMP ar-Rohmah menggunakan model *integrated curriculum*. Integrasi kurikulum merupakan suatu usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran guna memecahkan suatu masalah tertentu. Adapun integrasi yang dimaksudkan di SMP ar-rohmah Putri Boarding School adalah mengintegrasikan antara ilmu umum (sains) dan ilmu agama. pengintegrasian ini sebagai salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis tauhid di SMP Ar-Rohmah. Integrasi yang dilakukan di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School menggunakan pendekatan intra-disipliner, yakni mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan atau pandangan islam (agama) kedalam materi pelajaran (sains). Namun dalam implementasinya belum sampai pada integrasi kurikulum pada mencampurkan berbagai bidang tanpa pemisah untuk memecahkan masalah tetapi lebih pada cata berfikir integratif dan tercermin dalam akhlak (cara memandang sebuah persoalan/ materi pelajaran)

Kedua, pengorganisasian kurikulum sebagai upaya pengelolaan dan pensinkronisasian semua program kurikulum untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan melakukan penentuan dan pembagian beban mengajar guru dan beban belajar siswa. Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Tauhid SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School (2014: 39-42) disebutkan bahwa pengaturan beban mengajar bertujuan untuk memberikan batasan beban mengajar dari seorang guru dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, jumlah jam mata pelajaran, dan status berdasarkan jabatannya. Adapun pengaturan beban mengajar guru per minggu berkisar antara 12-24 jam. Adapun Jabatan yang dimaksud adalah sebagai kepala sekolah, wakil kepala bidang, dan wali kelas. Setiap guru di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School memiliki tugas diantaranya: membuat perangkat pembelajaran (Teacher Kit), membuat media pembelajaran dan mengevaluasinya sesuai dengan mata pelajaran yang amanahkan. Pengaturan beban belajar di SMP Ar-Rohmah Putri disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat SMP Ar-Rohmah Putri merupakan sekolah Islam *boarding school* yang waktu belajarnya lebih lama daripada ketentuan. Pengaturan beban belajar di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School adalah dengan sistem paket. Pengaturan beban belajar siswa berkisar antara 34-36 jam perminggu, dengan alokasi waktu 40 menit per tatap muka.

4.3.3. Penerapan Kurikulum

Penerapan kurikulum merupakan penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan. Guru menjadi kunci dalam mewujudkan konsep, prinsip dan aspek kurikulum. Dalam menerapkan kurikulum berbasis tauhid, pemahaman guru akan konsep pendidikan berbasis tauhid menjadi sangat urgen. Sebab pendidikan berbasis tauhid bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mengikut sertakan nilai-nilai ketauhidan ke dalam mata pelajaran. Guna mewujudkannya maka guru dituntut tidak hanya ahli dibidangnya namun juga harus dapat memberikan keteladanan nilai-nilai ketauhidan serta mampu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

Selain dari pada itu keteladanan, pembiasaan dan membangun budaya sekolah menjadi hal yang tak kalah penting dilaksanakan oleh seriap guru di SMP Ar-rohmah Putri Boarding School. Guna mengimplementasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid maka

SMP Ar-Rohmah merumuskan metode penerapannya yakni; tilawah, tazkiyyah dan ta'limah. Tilawah adalah membimbing seseorang agar ia keluar dari jalan hidup yang menyimpang menuju jalan hidup yang benar, hijrah dari keburukan menuju kebaikan. Tazkiyyah adalah mensucikan/membersihkan seseorang dari keburukan dan menumbuhkan potensi-potensi kebaikan yang ada dalam dirinya. Ta'limah adalah proses pembekalan ilmu pada diri seseorang.

Setiap guru diwajibkan menintegrasikan nilai-nilai ketauhidan kedalam mata pelajaran sehingga tidak hanya tercantum dalam rencana pembelajaran tapi juga harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, Ustadzah Ary mencontohkan:

“ misalnya dalam menjelaskan materi tentang perang dunia maka akan saya kaitkan dengan pandangan Islam tentang perang”

4.3.4. Pengevaluasian Kurikulum

Pengevaluasian kurikulum dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik atau dapat juga disebut dengan penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik di SMP Ar-Rohmah Boarding school mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mekanisme dan prosedur evaluasi dimulai dari menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang merupakan ambang batas pencapaian kompetensi. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kognitif dan psikomotorik dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat sedangkan untuk aspek afektif dinyatakan secara kualitatif. Penilaian hasil belajar siswa meliputi: hasil ulangan harian, hasil ujian tengah semester, hasil ulangan akhir semester dan hasil ulangan kenaikan kelas. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007.

Selain dari penilaian hasil belajar siswa juga dilakukan penilaian adab. Untuk itu pada raport siswa SMP Ar-Rohmah tidak hanya terdapat penilaian hasil belajar saja tapi juga menyajikan hasil penilaian adab siswa. Adapun aspek-aspek/ indikator dari penilaian adab yakni:

- a. Adab terhadap guru meliputi; tunduk dan patuh, menghormati dan percaya pada kemampuannya, bersabar atas kekurangannya, berterima kasih atas bimbingannya, berbicara dengan halus dan santun, bersikap tawadhu', tidak mendahului dalam menjawab pertanyaan, memeri dan menerima dengan tangan kanan dan tidak memanggil/ mengucapkan salam dari jauh.
- b. Adab terhadap pembelajaran meliputi: senantiasa hadir dalam pelajaran, duduk ditempatnya sendiri dengan baik, tidak malu bertanya jika ada yang belum faham, Menjaga giliran dan urutan, menyiapkan buku pelajaran, saling memotovasi dan membantu dalam belajar, mempelajari materi yang diajarkan, konsentrasi, dan aktif dalam pembelajaran.
- c. Adab terhadap materi pelajaran meliputi: menjaga buku agar tidak rusak/kotor, memulai catatan dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, menulis dan mencatat hal-hal penting apa yang disampaikan guru, Berusaha keras untuk menguasainya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Adab pribadi meliputi: menjaga diri dari akhlak tercela, memanfaatkan masa muda dan waktu yang ada, berpakaian bersih dan rapi, memperhatikan halal-haram, menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat, dan gemar membaca dan menulis

Penilaian adab dilaksanakan baik disekolah maupun diasrama. Disekolah penilaian dilaksanakan oleh guru dan wali kelas sedangkan di asrama dilaksanakan oleh pengasuh atau musfirah. Data penilaian adab bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Hal-hal yang dicatat dalam penilaian adab adalah kejadian-kejadian menonjol yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Yang dimaksud dengan kejadian-kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian, atau perlu diberi peringatan dan pengarahan dalam rangka pembinaan peserta didik.

Hasil penilaian tersebut kemudian dimusyawarahkan dalam rapat pleno guru, pengasuh, dan pengajar diniyah. Penilaian adab ini tidak dapat berdiri sendiri antara sikap di sekolah dengan di asrama tetapi menjadi satu kesatuan yang holistik. Hasil penilaian adab ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Hasil penilain ini diberikan kepada orang tua wali dan siswa pada setiap

akhir semester. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Ari selaku waka kurikulum, beliau menyebutkan:

“Setiap siswa memiliki raport adab yang hasilnya diberikan pada setiap akhir semester. Hasil penilaian adab tersebut merupakan hasil penilain dari guru, wali kelas dan pengasuh di asrama. Nilai dari guru, wali kelas dan pengasuh kemudian dimusyawarahkan dalam rapat pleno setelah dilaksanakannya ujian akhir semester. Hasil penelian ini menjadi salah satu penentu kenaikan kelas atau kelulusan siswa”

Keputusan kenaikan kelas ditetapkan bersama dalam rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh guru dan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Siswa SMP Aro-Rohmah Boarding School dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria kenaikan kelas berikut: Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester dikelas yang diikuti, ketidakhadiran maksimal 10% dari jumlah hari efektif dalam satu tahun ajaran, mencapai nilai KKM (dinyatakan tidak tuntas apabila pada tiga mata pelajaran belum mencapai KKM), dan pada aspek sikap, perilaku, budi pekerti yang baik (tidak terdapat catatan buruk pada penilaian adab)

Penilaian hasil belajar siswa dan penilaian adab menjadi alat untuk dapat melihat efektifitas pengembangan kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Kepala sekolah menyebutkan bahwa:

“Evaluasi hasil pembelajaran siswa dan penilaian adab siswa tidak berhenti sampai tersajikannya dalam raport, melainkan juga menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis tauhid. Untuk itu secara berkala (3 bulan sekali) kepala sekolah harus melaporkan perkembangan hasil belajar siswa kepada dewan pengurus wilayah hidayatullah, yang selanjutnya dilaporkan kepada dewan pengurus pusat hidayatullah.”

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan memusatkan ke seluruh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School, hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada Dewan puengurus wilayah Hidayatullah dalam tiga bulan sekali, untuk dapat dilakukan tidak lanjut guna peningkatan kinerja guru baik berupa penguatan atau penghargaan, maupun teguran yang bersifat membangun.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini dipaparkan secara singkat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut ini paparan singkat jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

- a. Landasan filosofis pengembangan kurikulum di SMP Ar-Rohmah Bording School merujuk pada sistematika wahyu yang melahirkan konsep pendidikan berbasis tauhid. Sistematika wahyu ini juga merupakan dasar idiologi oermas Hidayatullah yang merupakan ormas yang letarbelakasing pendirian SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School. Sistematika Wahyu ini merujuk pada surah al-Alaq: 1-5, Surah al-Qalam: 1-7, Surah al-Muzzamil: 1-10, Surah al-Muddatstsir: 1-10 dan Surah al-Fatihah 1-7. Kelima surah tersebut menjadi penciri utama dari pendidikan berbasis tauhid SMP Ar-Rohmah Boarding School. Ciri tersebut dapat diringkas sebagai berikut: pertama, tujuan pendidikan adalah untuk ma'rifatullah (menenal Allah SWT). Kedua, pencari ilmu harus memiliki komitmen terhadap adab/akhlak mulia. Ketiga, fungsi pendidikan adalah untuk menciptakan manusia beradab. Keempat, output pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang bermoral sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT

Pada pandangan dan pembahasan filsafat pendidikan, persoalan-persoalan yang disebutkan dalam sistematika wahyu dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, aspek metafisika atau ontologi yakni pandangan mengenai realitas yang dipelajari serta tujuan dari pendidikan sebagaimana disebutkan dalam surah al-Alaq 1-5. Kedua, aspek epistemologis yakni pandangan mengenai pengetahuan yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qalam 1-7. Ketiga, aspek aksiologi termasuk didalamnya etika dan estetika sebagaimana disebutkan dalam surah al-Muzzamil 1-10 dan al-Muddatstsir 1-7.

Memperhatikan hal tersebut maka Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid sejalan dengan tipologi filsafat pendidikan Islam yakni Rekonstruksi Sosial Berbasis Tauhid.

- b. Manajemen kurikulum berbasis tauhid yang dilaksanakan di SMP ar-Rohmah Putri Boarding School meliputi:

Perencanaan. Dimulai dari penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah merujuk pada konsep pendidikan berbasis tauhid. Visi, misi dan tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai-nilai ketauhidan dan atau pandangan-pandangan islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran.

Pengorganisasian. Kurikulum di SMP Ar-Rohmah menggukankan pengorganisasian kurikulum dalam bentuk integrasi kurikulum dengan pendekatan intra-disipliner, yakni mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan atau pandangan pandangan islam (agama) kedalam materi pelajaran (sains). Integrasi yang dilakukan bukan pada

pencampuran berbagai mata pelajaran tanpa adanya pemisah, akan tetapi integrasi yang dilakukan lebih pada membangun cara pandang integratif yang tercermin dalam akhlak (cara memandang sebuah persoalan)

Penerapan. Guru menjadi kunci dalam penerapan kurikulum berbasis tauhid. Guru dituntut untuk tidak hanya ahli dibidangnya namun juga harus dapat memberikan keteladanan nilai-nilai ketauhidan serta mampu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

Pengevaluasian. Proses evaluasi di sini hanya berhenti pada penilaian hasil belajar siswa yang mencakup hasil ulangan harian, hasil ujian tengah semester, hasil ulangan akhir semester dan hasil ulangan kenaikan kelas, tetapi penilaian adab menjadi bagian penting dalam pengevaluasian kurikulum berbasis tauhid ini. Aspek-aspek dalam penilaian adab meliputi adab terhadap guru, adab terhadap pelajaran, adab terhadap mata pelajaran dan adab diri.

Melalui penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada persoalan landasan filosofis pengembangan kurikulum dan manajemen kurikulum di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School, sehingga masih memunculkan banyak ruang-ruang bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian pada aspek-aspek yang lain, misalnya pada model integrasi kurikulum, manajemen kelembagaan atau aspek-aspek lain yang menjadi lanjutan dari penelitian ini.

RUJUKAN

- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anam, S. *Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adallah Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan* (Jurnal Tadriz Volume 7 Nomor 1 Juni 2012)
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S & Yuliana. L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Ash-Shiddieqy, M.H. (2000). Tafsir Al-Qur'anul Majid An- Nur 2 (Surah 5-10). Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis & Manajemen. 1992. Jakarta: PT Cipta Adi ustaka.
- Fatah, N. (2001) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitri, A., Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis ke Praktis*. Bandung. Alfabeta
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, M.S.P., . (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. 2007. Jakarta: Team Pustaka Phoenix
- Khozin. (2016). *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-langkahnya*. Jakarta : Kencana
- Majid, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Pidato Pengukuhan guru besar bidang ilmu pengkajian Islam*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta; Trasformasi dan Humanisme Religius*. (Jurnal Cakrawala Pendidikan Th XXXI No. 1, Februari 2012) di download dari <http://journal.uny.ac.id/> pada 15 Februari 2016
- Mas'ud, A., dkk., (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pustaka Pelajar.

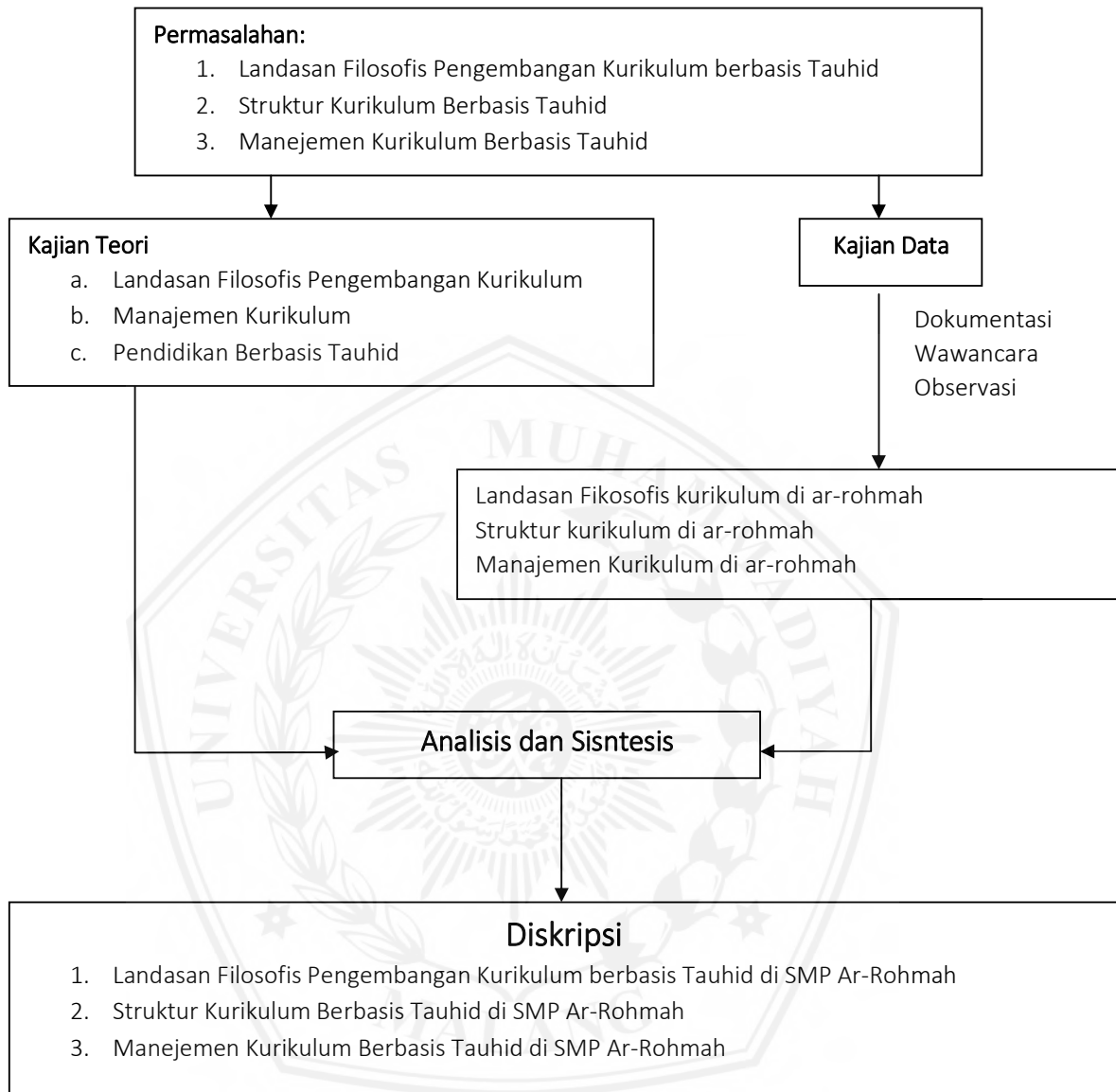
- Mayasari, L., dan Twijiyanto, T., *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24. Nomor 1. Maret 2013 hal 61-67)
- Mu'talif, A. *Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional di Indonesia; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren, Menuju Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. (Jurnal Al-Qalam Vol.XIII. Desember 2014) di download dari <http://lp3mpb.unsiq.ac.id/> pada 10 April 2016
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta : Kencana
- Mujahidin, *Boarding School*, Juli 2012 dalam <http://mujabgs58.blogspot.co.id> diakses pada 18 Desember 2015
- Mulyono.(2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mutohar, P., M.(2013). *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nazir, M.(2005). *Metode Penelitian. Cetakan ke-6*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Yakin, N. *Pola Manajemen Pondok Pesantren al-Raisyah Mataram*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 9 No1 Januari 2013. Diakses dari www.id.portalgaruda.org pada 18 November 2015
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Qomar, M.(2002). *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: PT. Erlangga
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saputra, I., H. (2009). *Manajemen Pendidikan Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo Jawa Tengah*. Tesis, Magister Studi Islam Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. di download dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/> pada 12 Februari 2016
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

- Sukmadinata, N., S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N., S. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Syamsudin, H. (2015). *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Studi di MTsN Kunir Blitar dan SMP Islamic Boarding School Malang*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim
- Wahab, A. Umiarso. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widyatono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana



LAMPIRAN

Kerangka Penelitian



DAFTAR SUMBER DOKUMENTASI SEKOLAH

Identitas Disiplin Ilmu Pesantren Hidayatullah Malang, 2008
Konsep Madrasah YPI Ar-rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang, 2007
Kurikulum Pendidikan berbasis Tauhid SMP Ar-Rohmah Islamic Boarding School, 2009
Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Baoarding School Tahun Pelajaran 2016/2017
Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang, 2011
Kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Tahun Pelajaran 2015/2016
My Coice Buku Pembinaan Karakter Murid, 2010
Outline Pendidikan Berbasis Tauhid, 2009
Pendidikan Berbasis Tauhid Pilar kebangkitan Peradaban Islam, 2011
Pendidikan Karakter Murid “Ar-Rohmah Putri” Pesantren Hidayatullah, 2009
Sistematika Nuzulnya Wahyu Sebagai Framework Pendidikan Berbasis Tauhid, 2008



Panduan Wawancara

- 1. Landasan Filosofis Kurikulum berbasis Tauhid Ar-Rohmah Putri Malang**
 - a. Apa landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di Ar-Rohmah Putri Malang?
 - b. Apa yang melatar belakangi digunakannya konsep tersebut?
 - c. Bagaimana pengetrian kurikulum berbasis Tauhid yang dimaksudkan oleh Ar-rohamah putri malang?
 - d. Apa tujuan digunakannya kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang?
 - e. Apa dasar pemikiran (asumsi-asumsi) yang menjadi latar belakang digunakannya kurikulum berbasis Tauhid di Ar-Rohmah Putri Malang?
 - f. Sejak kapan diterapkannya konsep tersebut di Ar-Rohmah Putri Malang?
 - g. Model kurikulum berbasis tauhid yg digunakan ar-Rhmah putri merujuk ada konsep pendidikan menurut siapa?
 - h. Siapa yang menggagas digunakannya kurikulum berbasis Tauhid di Ar-Rahmah Putri Malang?
 - i. Siapa yang merancang (menformulasikan) di kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rohmah?
 - j. Apa yang menjadi keunggulan kurikulum berbasis tauhid di Ar-Rahmah?
- 2. Struktur kurikulum yg digunakan di Ar-Rohmah Putri Malang**
 - a. Struktur kurikulum akademik
 - b. Struktur kurikulum diniah
- 3. Model Manajemen Kurikulum berbasis Tauhid di Ar-Rahmah Malang**
 - a. Bagaimana proses perencanaan kurikulum yang digunakan?
 - Kapan?
 - Siapa yg merencanakan?
 - Apa saja yg disusun?
 - Apa peran kepala sekolah, waka kurikulum, direktur, guru, dll?
 - Bagaimana alur perencanaan kurikulum di Ar-Rohmah?
 - Mengapa demikian?
 - b. Bagaimana proses Pengorganisasian kurikulum berbasis Tauhid di Ar-Rohmah?
 - Kapan?
 - Siapa yang bertanggung jawab dlam pengorganiasaan kurikulum?
 - Apa peran kepala sekolah, waka kurikulum, direktur, guru, dll?
 - Bagaimana alur perencanaan kurikulum di Ar-Rohmah?
 - Mengapa demikian?
 - c. Bagaimana Proses Pengimplementasian Kurikulum berbasis Tauhid di Ar-Rohmah putri Malang?
 - Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian kurikulum?
 - Apa peran kepala sekolah, waka kurikulum, direktur, guru, dll?
 - Bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum di Ar-Rohmah?
 - Mengapa demikian?

- d. Bagaimana Proses Pengevaluasian Kurikulum di Ar-Rahmah Putri Malang?
- Kapan?
 - Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian kurikulum di Ar-Rahmah?
 - Apa peran kepala sekolah, waka kurikulum, direktur, guru, dll?
 - Bagaimana alur pengevaluasian kurikulum di Ar-Rahmah?
 - Mengapa demikian?
 - Apa yang menjadi alat evaluasi kurikulum di Ar-Rahmah?
 - Apa Kriteria kelulusan yang digunakan di Ar-Rahmah?



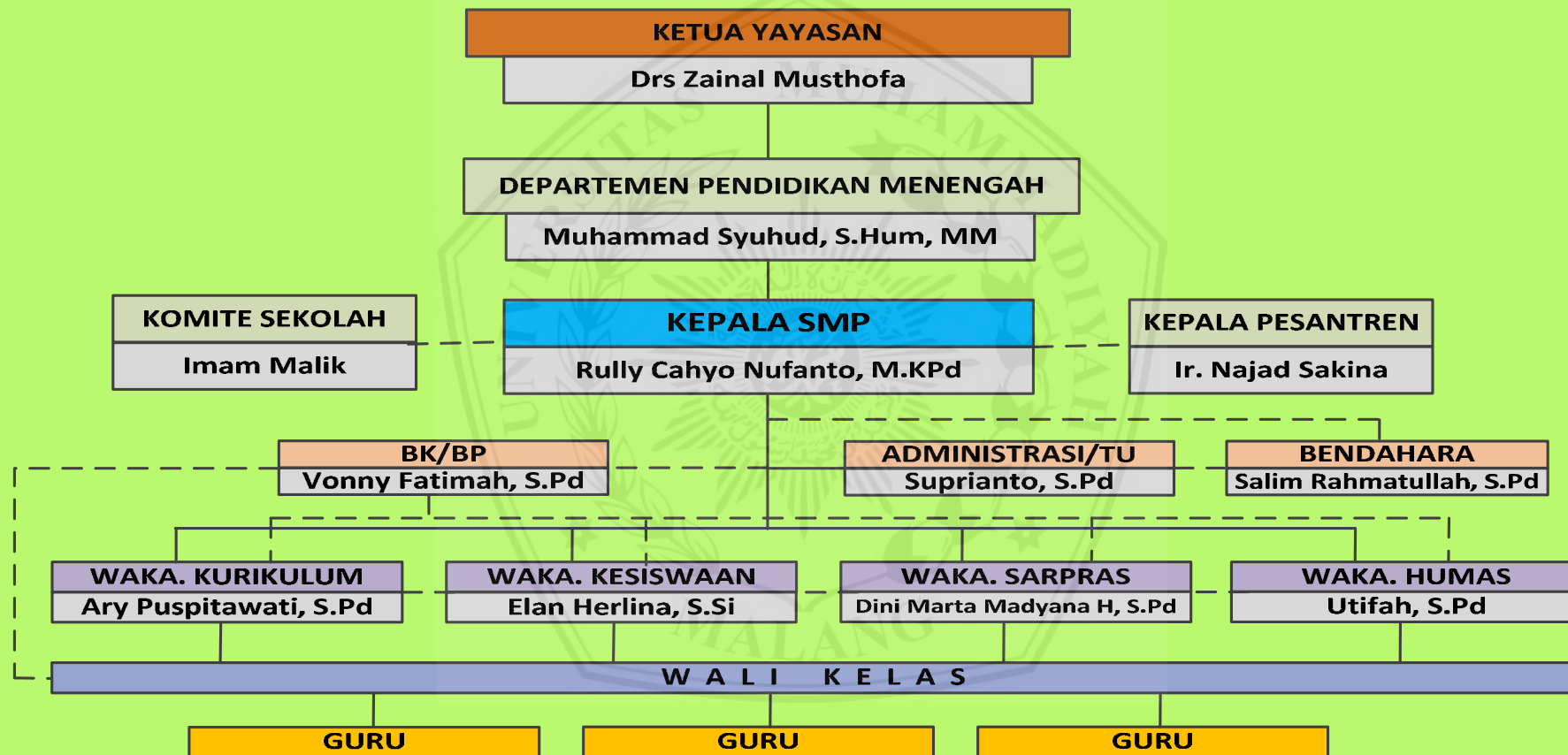


STRUKTUR ORGANISASI

SMP AR-ROHMAH PUTRI “BOARDING SCHOOL” DAU

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-ROHMAH PUTRI MALANG

TAHUN PELAJARAN 2015-2016



KETERANGAN	
---	= Garis Koordinasi
—	= Garis Komando



VISI, MISI, TUJUAN DAN PROFIL SEKOLAH

SMP AR ROHMAH PUTRI "*BOARDING SCHOOL*" DAU MALANG

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH	PROFIL SEKOLAH
VISI	1 Nama Sekolah : SMP Ar - Rohmah Putri " <i>Boarding School</i> " Dau
Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Kompetitif, Sehingga melahirkan generasi yang TAQWA, CERDAS, MANDIRI.	2 NPSN : 20562769
MISI	3 Nomor Statistik Sekolah : 202051808305
Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis Tauhid yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah.	4 Alamat Sekolah
TUJUAN	Propinsi : Jawa Timur
1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup	Pemerintah Kabupaten : Malang
2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah Islamiyah yang mulia	Kecamatan : Dau
3. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan	Desa : Sumbersekar
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami	Jalan dan Nomor : Raya Jambu No. 01
	Kode Pos : 65151
	Telepon : (0341) 532088
	Faxsimili : (0341) 463442
	5 Status Sekolah : Swasta
	6 Akreditasi : Terakreditasi A
	7 Surat Keputusan Pendirian : 420/928/421.102/2007
	8 Tandatangan Penerbit SK : Kepala Dinas Pendidikan Malang
	9 Tanggal Berdiri : 19 Nopember 2007
	10 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
	11 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
	12 Lokasi Sekolah
	Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 Km
	Jarak Ke Pusat Kota/Kab. : 30 Km
	Terletak Pada Lintasan : Pedesaan
	13 Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri Malang

Tesis (Indri)2

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

info-ikashi.blogspot.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 3%

Exclude bibliography

On





Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri

Pesantren Hidayatullah Malang

SMP AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU

NPSN: 20562769

NSS: 202051830001

Website: www.arrohmah-putri.com

Email: smparrohmahputrimalang@yahoo.com

Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang Telp. 0341 532088 Fax. 0341 463442 KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 093/052709.323/SMP.ARPI/S.Ket/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Rully Cahyo Nufanto, M.KPd**

Jabatan : Kepala SMP Ar Rohmah Putri "Boarding School" Dau

Menerangkan bahwa:

Nama : Indri Mawardiyanti

Tempat, Tanggal lahir : Malang, 12 Agustus 1991

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang

Fakultas : Pasca Sarjana

Prodi : Magister Ilmu Agama Islam

NIM : 201320290211018

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "*Model Manajemen Kurikulum berbasis Tauhid*", pada 13 Juli 2016 sampai 20 Oktober 2017 di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 November 2017

Kepala Sekolah



Rully Cahyo Nufanto, M.KPd